LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*

(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)

POSISI 30 SEPTEMBER 2026

PT BANK AMAR INDONESIA, TBK

1. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Individu

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK (INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)*

Nama Bank : PT Bank Amar Indonesia, Tbk

Posisi Laporan : 30 September 2026

Analisis Kualitatif	
1.	Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book (IRRBB)* merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan 2 (dua) perspektif, yaitu: a. perspektif nilai ekonomis *(economic value),*dan b. perspektif rentabilitas *(earnings)*. Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai. Pada praktiknya eksposur IRRBB adalah posisi risiko suku bunga di luar portofolio *trading book* yang dikelola oleh Treasury dalam batasan limit yang telah ditetapkan.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan *contractual maturity* jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap diperhitungkan dari *core deposit*. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta *strategi pricing*.
3.	Pengukuran IRRBB individu dilakukan secara bulanan dengan menggunakan 2 (dua) metode, yaitu sebagai berikut: a. pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas *(economic value of equity),* yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b. pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga *bersih (net interest income),* yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas *(earnings)* Bank.
4.	Skenario *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario *shock* suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)* Bagi Bank Umum. Metode ***Economic Value of Equity (EVE)*** **menggunakan 6 (enam) skenario shock suku bunga,** yakni: a. *shock* suku bunga yang paralel ke atas *(parallel shock up);* b. *shock* suku bunga yang paralel ke bawah *(parallel shock down);* c. *shock* suku bunga yang melandai *(steepener shock)* dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat *(short rates down and long rates up);* d. *shock* suku bunga yang mendatar *(flattener shock)* dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun *(short rates up and long rates down);* e. *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat *(short rates shock up);* dan f. shock suku bunga jangka pendek yang menurun *(short rates shock down).*

	Metode ***Net Interest Income (NII)*** menggunakan 2 (dua) skenario *shock* suku bunga, yakni: a. *shock* suku bunga yang paralel ke atas *(parallel shock up); dan* b. *shock* suku bunga yang paralel ke bawah *(parallel shock down).*
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan *spread components* dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan *(base rate)* saat transaksi dilakukan didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan. Perhitungan IRRBB menggunakan *core deposit*, yaitu bagian dari *Non-Maturity Deposit* stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi *core deposit* dan *non-core deposit* dari setiap simpanan stabil retail transaksional, retail non-transaksional dan *wholesale.* Penempatan arus kas *core deposit* dilakukan menggunakan *uniform slotting pada time-bucket* di atas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)* Bagi Bank Umum. Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data *early redemption* deposito selama 1 (satu) tahun terakhir. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan, yakni mata uang IDR. Bank tidak mengelola pendanaan berupa valuta asing.
6.	1. Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB dengan metode ***Economic Value of Equity (EVE)*** pada periode 30 September 2026 adalah sebesar 9,50%, mengalami penurunan 0,53% jika dibandingkan dengan periode 30 Juni 2026 adalah sebesar 10,03%. Penurunan ini dipengaruhi karena penurunan jumlah 'Surat Berharga' sebesar Rp. 468,73 Miliar, yaitu dari Rp. 1,87 Triliun (Periode 30 Juni 2026) menjadii Rp. 1,40 Triliun (periode 30 September 2026). 2. Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB dengan metode ***Net Interest Income (NII)*** pada periode 30 September 2026 adalah sebesar 77,37%, mengalami peningkatan sebesar 6,00% jika dibandingkan dengan periode 30 Juni 2026 adalah sebesar 71,37%. Peningkatan ini dipengaruhi karena kenaikan jumlah 'Kredit yang diberikan' sebesar Rp. 594,17 Miliar yaitu dari Rp. 4,63 Triliun (periode 30 Juni 2026) menjadi Rp. 5,23 Triliun (periode 30 September 2026).
	Analisis Kuantitatif
1.	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposit* (NMD) adalah 1 Tahun.
2.	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposit* (NMD) adalah 3 Tahun.

2. **Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)* - Bank secara Individu**

Nama Bank : PT Bank Amar Indonesia, Tbk
Posisi Laporan : 30 September 2026
Mata Uang : Rupiah

dalam jutaan Rupiah

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	T	T - 1	T	T - 1
	Sep-26	Jun-26	Sep-26	Jun-26
Parallel up	(323.447)	(339.589)	25.009	22.482
Parallel down	396.425	414.985	(25.009)	(22.482)
Steepener	(99.579)	(95.309)		
Flattener	17.607	10.417		
Short rate up	228.038	245.011		
Short rate down	(213.894)	(230.196)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	**323.447**	**339.589**	**25.009**	**22.482**
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	**3.403.690**	**3.385.951**	**32.325**	**31.502**
Nilai Maksimum dibagi modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	**9,50%**	**10,03%**	**77,37%**	**71,37%**

Analisa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB dengan metode ***Economic Value of Equity (EVE)*** pada periode 30 September 2026 adalah sebesar 9,50%, mengalami penurunan 0,53% jika dibandingkan dengan periode 30 Juni 2026 adalah sebesar 10,03%. Penurunan ini dipengaruhi karena penurunan jumlah 'Surat Berharga' sebesar Rp. 468,73 Miliar, yaitu dari Rp. 1,87 Triliun (Periode 30 Juni 2026) menjadi Rp. 1,40 Triliun (periode 30 September 2026).
2. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Hal ini dikarenakan:
   - struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal; dan
   - parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di bawah ambang batas regulasi, yaitu 15,00%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB dengan metode ***Net Interest Income (NII)*** pada periode 30 September 2026 adalah sebesar 77,37%, mengalami peningkatan sebesar 6,00% jika dibandingkan dengan periode 30 Juni 2026 adalah sebesar 71,37%. Peningkatan ini dipengaruhi karena kenaikan jumlah 'Kredit yang diberikan' sebesar Rp. 594,17 Miliar yaitu dari Rp. 4,63 Triliun (periode 30 Juni 2026) menjadi Rp. 5,23 Triliun (periode 30 September 2026).

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa eksposur risiko suku bunga (IRRBB) Bank masih berada dalam batas toleransi yang ditetapkan. Hal ini tercermin dari rasio ΔEVE yang berada di bawah *threshold* regulasi sebesar 15,00% serta dampak perubahan suku bunga terhadap NII yang masih terkendali. Dengan demikian, profil risiko suku bunga Bank relatif rendah dan permodalan Bank masih memadai dalam menyerap potensi kerugian akibat perubahan suku bunga.